

EQUITY SYARIAH FUND

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian yang optimal melalui penempatan yang aktif dalam beragam instrumen Syariah seperti Efek Syariah Bersifat Ekuitas, Efek Syariah Pasar Uang dan Efek Syariah lainnya dalam jangka waktu menengah dan panjang.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 2 November 2009
 Manajer Investasi : PT. BNP Paribas Investment Partners
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 2.113,5766 (Per 30 April 2013)

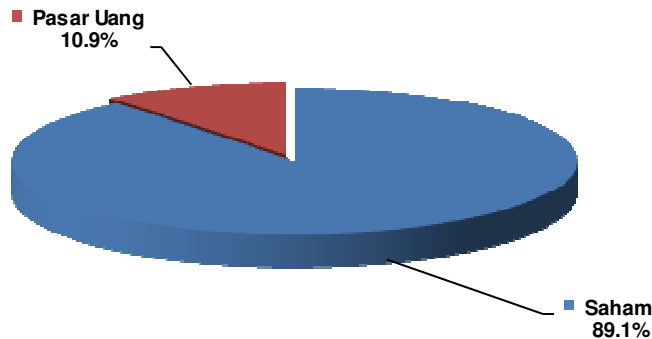
Kebijaksanaan Investasi

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	100%
Pasar Uang	0%	20%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 30 April 2013



5 Penempatan Utama Per 30 April 2013

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Telekomunikasi Indonesia	Telekomunikasi	8,9
Astra International	Konsumer	6,4
Perusahaan Gas Negara	Konsumer	5,7
Unilever Indones	Konsumer	5,0
Indofood Sukses Makmur	Konsumer	4,9

Sumber : PT. BNP Paribas Investment Partners

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 Bulan Terakhir	1 Tahun Terakhir	Sejak Peluncuran
3,21%	25,42%	111,36%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Pasar saham Indonesia terus mencapai rekor tertingginya di bulan ini meskipun terjadi penjualan besar-besaran oleh investor asing. Aliran dana masuk bersih dari investor asing turun menjadi Rp 722 miliar dari sebelumnya Rp 1,8 triliun. IHSG naik 1,88% menjadi 5.034.07, LQ45 naik 2,42% menjadi 857,12. Sektor properti dan konstruksi terus berkinerja baik, dipimpin oleh CTRA (+27,78%) dan WIKA (+18,52%). Pelemahan lebih lanjut di harga komoditas menyeret kinerja sektor-sektor komoditas sehingga tercatat lebih rendah dari kinerja pasar. PGAS naik 5,04% ditengarai rencana akuisisi dan ekspansi jaringan pipanya, sementara ASII -6,96% mendapat penurunan rating oleh analis karena penurunan margin akibat ketatnya persaingan di industry otomotif, ketidakpastian dalam hal LCGC dan harga komoditas yang lebih rendah.

- Inflasi di bulan April tercatat sebesar -0.1 % MoM dan 5,57% Y-o-Y. Angka ini lebih rendah dari konsensus perkiraan sebesar -0.04% MoM dan 5,67% Y-o-Y. Harga minyak mentah Brent turun sebesar 6,95% menjadi USD 102,37 per barel bulan ini dan Rupiah sedikit terdepresiasi (-0,07%) menjadi 9.721/USD.
- Nilai rata-rata perdagangan harian mengalami penurunan sebesar 21,0% MoM menjadi Rp 6,3 triliun di bulan April 2013. Investor asing membukukan pembelian bersih sebesar Rp 722 miliar bulan ini. BBRI dan TLKM adalah saham yang paling ditransaksikan di bursa domestik.
- Kekhawatiran atas prospek pertumbuhan global telah mulai mengemuka setelah investor mencerna data terbaru dari China dan Amerika Serikat. Komentar lebih lanjut dari salah satu pemimpin Fed, Mr. Bullard, yang mendesak fokus lebih pada stabilitas harga dibandingkan penciptaan lapangan kerja menimbulkan beberapa perubahan dalam ekspektasi pertumbuhan global. Indikasi dari PBOC bahwa rentang perdagangan Yuan akan lebih melebar dalam waktu dekat juga meningkatkan risiko atas potensi "perang mata uang".
- Pertanyaan besar lainnya adalah apakah investor Jepang akan meningkatkan pembelian obligasi di luar negeri menyusul pengumuman BoJ mengenai program pelonggaran likuiditas secara agresif sehingga memberikan tambahan likuiditas di pasar.
- Siklus investasi terus menguat seiring dengan kenyataan bahwa Indonesia terus membukukan angka tertinggi dalam total realisasi investasi langsung di 1Q13. Investasi ini terutama didorong oleh investasi langsung dalam negeri yang tumbuh sebesar 39,6% Y-o-Y serta pertumbuhan sebesar 27,7% Y-o-Y untuk investasi asing langsung. Sentimen negatif untuk pasar domestik berasal dari ketidakpastian kenaikan harga BBM yang mengakibatkan overhang di inflasi.
- Kami percaya bahwa pasar telah mencapai valuasi tertingginya sementara secara fundamental pendapatan perusahaan telah bergeser ke pandangan yang lebih berhati-hati; karena itu kami mempertahankan posisi yang berhati-hati dan strategi yang defensif dalam jangka pendek.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.